

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ilmiah merupakan suatu usaha untuk mengungkapkan fenomena alami secara sistematis, empiris, dan kritis. Apabila diterjemahkan dalam bahasa statistik, pengertian penelitian adalah usaha untuk mengungkapkan hubungan antar variabel (Harun Al Rasyid, 1993:12).

Mengacu pada batasan penelitian menurut Harun Al Rasyid tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian pada tahap pertama ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Dikatakan deskriptif karena penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran sejauhmana penerapan audit manajemen, komitmen manajer pada organisasi, dan pengendalian intern terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Penelitian ini ditempuh melalui survai dan bersifat *grounded*. Penelitian survai merupakan penelitian lapangan yang dilakukan terhadap beberapa anggota sampel dari populasi tertentu yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan *grounded research* merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang sudah ada yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah model penelitian di mana model pada penelitian ini didisain untuk meneliti sejauhmana kinerja perusahaan dan penerapan variabel audit manajemen, komitmen manajer pada organisasi, pengendalian intern, dan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*

Responden pada penelitian ini adalah direktur utama atau pejabat setingkat direktur, kepala audit internal, komisaris atau dewan pengawas, dan sekretaris korporat pada BUMN berbentuk PT atau persero dan perum di Indonesia. Kurun waktu (*time horizon*) penelitian adalah *cross sectional* yaitu meneliti pada satu waktu dengan banyak unit analisis. Pemilihan BUMN berbentuk PT atau persero dan perum didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua jenis perusahaan tersebut memiliki motivasi yang sama untuk mendapatkan keuntungan (*profit oriented*) dan keduanya diatur oleh UU No. 19 Tahun 2003.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mengoperasionalkan konsep suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur, yang dirumuskan dengan mendasarkan pada dimensi yang dimiliki konsep tersebut dan kemudian dikategorikan pada elemen-elemen yang dapat diukur (Sekaran, 2003:152). Dalam operasionalisasi variabel, masing-masing variabel diuraikan definisi operasionalnya.

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel X₁: Audit Manajemen

Audit Manajemen adalah evaluasi fungsi dan kinerja organisasi dan manajemen terkait dengan ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas area operasi, aktivitas dan hasil.

(O'Toole, 1996:5; Kitandi, 1992:11; Paider, 2002). Dimensi dari Variabel Audit

Dimensi X_{1,1}: Evaluasi ekonomisasi

Ekonomisasi adalah jawaban atas pertanyaan apakah organisasi melaksanakan tanggungjawabnya secara hemat melalui konservasi sumber dayanya. Evaluasi ekonomisasi adalah evaluasi sejauhmana perusahaan menggunakan sumber daya dengan kualitas dan kuantitas yang sesuai, pada saat yang tepat dan pada biaya terendah.

Dimensi X_{1,2}: Evaluasi efisiensi

Efisiensi adalah jawaban atas pertanyaan apakah organisasi melaksanakan tanggungjawabnya dengan usaha dan belanja yang minimum. Evaluasi efisiensi adalah evaluasi terhadap penggunaan sumber daya tertentu yang memaksimalkan *output* atau *input* diminimalkan untuk mencapai kualitas dan kuantitas *output* tertentu.

Dimensi X_{1,3}: Evaluasi efektivitas

Efektivitas adalah jawaban atas pertanyaan apakah organisasi mencapai hasil atau manfaat berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan atau kriteria terukur yang lain. Evaluasi efektivitas adalah evaluasi terhadap pencapaian tujuan atau efek yang diinginkan dari suatu program, operasi, atau aktivitas.

Variabel X₂: Komitmen Manajer Pada Organisasi

Komitmen manajer pada organisasi adalah komitmen yang dimiliki oleh manajer terhadap organisasinya atau komitmen organisasi dalam arti sejauhmana manajer memiliki komitmen dalam pencapaian tujuan organisasi. Jenis komitmen organisasi

aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Uraian dari masing-masing dimensi adalah sebagai berikut:

Dimensi X_{3,1}: Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap keseluruhan manajemen puncak, direktur, dan pemilik perusahaan terhadap pengendalian dan pentingnya pengendalian bagi perusahaan.

Dimensi X_{3,2}: Penilaian risiko

Penilaian risiko adalah mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai risiko di dalam organisasi atau perusahaan dihubungkan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dimensi X_{3,3}: Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur kontrol untuk meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko benar-benar dilaksanakan.

Dimensi X_{3,4}: Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi yang dimaksud adalah sistem informasi dan komunikasi yang memungkinkan orang di dalam organisasi untuk mendapatkan dan berbagi informasi yang diperlukan untuk mengelola dan mengendalikan kegiatan.

Dimensi X_{3,5}: Pemantauan

Pemantauan yang dimaksud adalah mekanisme pemantauan atau pengawasan oleh manajemen dan pegawai lain yang ditunjuk atas pelaksanaan tugas sebagai

Variabel Y: Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah suatu penerapan prinsip-prinsip sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar. *Good corporate governance* berusaha menjaga keseimbangan di antara pencapaian tujuan ekonomi dan tujuan masyarakat. *Good corporate governance* memiliki lima prinsip yaitu: pertanggungjawaban (*responsibility*), akuntabilitas (*accountability*), kewajaran (*fairness*), transparansi (*transparency*) dan kemandirian. Uraian dari masing-masing prinsip tersebut (OECD, 1998 dalam FCGI, 2002:1; Kementrian BUMN, 2002) sebagai dimensi variabel penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

Dimensi Y₁. Pertanggungjawaban

Pertanggungjawaban merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Dimensi Y₂. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kejelasan fungsi dan pertanggungjawaban komisar

Dimensi Y₃. Kewajaran (*Fairness*)

Kewajaran adalah keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang dilakukan oleh manajemen organisasi.

Dimensi Y₄. Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

Dimensi Y₅. Kemandirian

Kemandirian adalah keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

Variabel Z: Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yang dimaksud di sini adalah apa yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan standar atau rencana yang pada perusahaan. Dimensi kinerja perusahaan terdiri atas kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. (Morse dan Davis, 1996 dalam Hiro Tugiman 2000:96; Hirsch 1994:594-607; Kementerian BUMN, 2002).

Dimensi Z₁. Kinerja keuangan

Informasi kinerja keuangan adalah informasi yang disajikan dalam satuan uang atau rupiah yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian investasi dan

Dimensi Z₂. Kinerja non keuangan

Informasi berupa kinerja non keuangan adalah informasi yang disajikan tidak dalam satuan uang atau rupiah (*non financial information*) namun dengan satuan ukur non keuangan, misalnya: pangsa pasar, produktivitas karyawan, dan sebagainya (Kaplan & Atkinson, 1998:551)

Berikut ini dipaparkan tabel operasionalisasi variabel secara lengkap meliputi variabel, dimensi, indikator, skala, dan referensinya.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Referensi
Audit Manajemen (X ₁)	Evaluasi Ekonomisasi (X _{1.1})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pelaksanaan evaluasi ekonomisasi pengadaan bahan • Tingkat pelaksanaan evaluasi ekonomisasi pengadaan tenaga kerja • Tingkat pelaksanaan evaluasi ekonomisasi biaya pemasaran 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • O'Leary, 1996. • Kitindi, 1992 • Reider, 2002
	Evaluasi Efisiensi (X _{1.2})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pelaksanaan evaluasi efisiensi penggunaan bahan • Tingkat pelaksanaan evaluasi efisiensi penggunaan tenaga kerja • Tingkat pelaksanaan evaluasi efisiensi biaya pemasaran 	Ordinal	
	Evaluasi Efektivitas (X _{1.3})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pelaksanaan evaluasi efektivitas tujuan internal • Tingkat pelaksanaan evaluasi efektivitas tujuan eksternal 	Ordinal	
Komitmen manajer pada organisasi (X ₂)	<i>Affective Commitment</i> (X _{2.1})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat <i>Sense of Belonging</i> • Tingkat <i>Emotional Attached</i> • Tingkat <i>Personal Meaning</i> 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Ketchand & Strawser, 1998, • Allen & Meyer, 1990, • Becker, 1960
	<i>Continuance Commitment</i> (X _{2.2})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pertimbangan pemilihan pekerjaan lain • Tingkat motivasi mengejar <i>benefit</i> • Tingkat pertimbangan biaya pindah pekerjaan 	Ordinal	
	<i>Normative Commitment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keyakinan untuk loyal 	Ordinal	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Referensi
Pengendalian Intern (X ₃)	Lingkungan Pengendalian (X _{3.1})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat integritas & nilai etika • Tingkat komitmen terhadap kompetensi • Kualitas filosofi manajemen dan gaya kepemimpinan • Kualitas struktur organisasi • Kualitas komite audit • Tingkat penugasan wewenang dan tanggungjawab • Kualitas kebijakan SDM 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • COSO, 1992; • Chambers & Rand, 2000; • IAI, 2001; • Cangemi & Singleton, 2003
	Penilaian Risiko (X _{3.2})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat risiko bisnis • Tingkat resiko operasi • Tingkat resiko keuangan • Tingkat resiko ketaatan 	Ordinal	
	Aktivitas Pengendalian (X _{3.3})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemisahan tugas • Kualitas otorisasi transaksi • Tingkat penggunaan dokumen dan catatan • Tingkat pengendalian fisik atas catatan dan aktiva 	Ordinal	
	Informasi dan Komunikasi (X _{3.4})	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penggunaan sistem informasi dan komunikasi • Tingkat kualitas sistem informasi dan komunikasi 	Ordinal	
	Pemantauan (X _{3.5})	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas mekanisme pemantauan • Kualitas pemantau 	Ordinal	
Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance (Y)	Pertanggungjawaban (Y ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas instrumen pertanggungjawaban • Tingkat kepatuhan terhadap peraturanan 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • OECD, 1998; • Kementerian BUMN, 2002
	Akuntabilitas (Y ₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kejelasan fungsi dewan pengawas/komisaris dan direksi • Kualitas mekanisme akuntabilitas 	Ordinal	
	Kewajaran (Y ₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesetaraan hak • Tingkat pemenuhan hak secara adil 	Ordinal	
	Transparansi (Y ₄)	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi penyampaian informasi • Kualitas informasi 	Ordinal	
	Kemandirian (Y ₅)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemandirian internal • Tingkat kemandirian eksternal 	Ordinal	
Kinerja Perusahaan (Z)	Kinerja Keuangan (Z ₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi ROE • Posisi ROI • Posisi rasio kas • Posisi rasio lancar 	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> • Morse & Davis (1996) dalam

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Referensi
	Kinerja Non Keuangan (Z ₂)	Aspek Operasional: <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pangsa Pasar • Tingkat Pertumbuhan Pasar • Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja • Tingkat Kapabilitas Teknologi Aspek Administratif: <ul style="list-style-type: none"> • Kualitas laporan perhitungan tahunan • Kualitas penyusunan rancangan RKAP • Kualitas pelaksanaan laporan Periodik 	Ordinal	Hiro Tugiman (2000), <ul style="list-style-type: none"> • Hirsch (1994), • Kaplan dan Norton, 1996 • Kementerian BUMN, 2002

Berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dilakukan, disusun instrumen penelitian berupa kuesioner seperti pada Lampiran 1a sampai dengan Lampiran 1e.

3.3. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sekaran (2003:265), populasi adalah *the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate*, sedangkan sampel adalah *a subset of the population*.

Populasi sebagai keseluruhan unit analisis penelitian ini adalah seluruh BUMN berbadan hukum PT atau Persero dan Perum pada tingkat korporat atau kantor pusat yang ada di Indonesia. Alasan pemilihan BUMN yang berbadan hukum PT atau Persero dan Perum adalah karena kedua jenis perusahaan ini karena memiliki motif yang sama yaitu mencari keuntungan (*profit oriented*) dimana hal tersebut relevan dengan tujuan penelitian ini yang salah satunya adalah menilai aspek kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan komponen laba (*return*).

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Sektor BUMN	Jumlah
Sektor Industri dan Perdagangan	41
Sektor Kawasan Industri, Jasa Konstruksi dan Konsultan Konstruksi	26
Sektor Perhubungan Telekomunikasi, dan Pariwisata	21
Sektor Jasa Keuangan	22
Sektor Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan	26
Perusahaan Umum	11
Jumlah	147

Sumber: BUMN On Line ([Http://www/eis.bumn-ri.go.id](http://www/eis.bumn-ri.go.id)) diolah

Jumlah responden setiap unit analisis pada penelitian ini adalah sejumlah empat responden untuk setiap perusahaan yaitu:

- a) Kepala audit internal sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan audit manajemen dan pengendalian intern. Pemilihan kepala audit internal sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan audit manajemen adalah bahwa audit manajemen pada umumnya dilakukan oleh auditor internal dan auditor internal bertugas menilai kualitas pengendalian intern perusahaan.
- b) Direktur utama atau pejabat setingkat direktur sebagai sumber informasi tentang komitmen manajer pada organisasi. Penentuan direktur utama sebagai pihak yang menilai komitmen manajer pada organisasi adalah untuk menghindari bias yang dapat ditimbulkan oleh penilaian komitmen organisasional secara *self response* atau dinilai oleh manajer yang bersangkutan. Diharapkan direktur akan lebih obyektif menilai komitmen manajer pada organisasi dibandingkan penilaian yang dilakukan oleh manajer yang bersangkutan atau oleh bawahan manajer.
- c) Komisaris (atau dewan pengawas) independen sebagai sumber informasi

pemilihan komisaris atau dewan pengawas sebagai penilai pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah karena menyesuaikan definisi *good corporate governance* yang intinya mekanisme pengelolaan perusahaan untuk memaksimalkan pencapaian tujuan tanpa merugikan pemegang saham. Dengan alasan tersebut pihak yang diharapkan obyektif menilai penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah pihak pemegang saham yang diwakili oleh komisaris atau dewan pengawas independen.

- d) Sekretaris korporat sebagai sumber informasi tentang kinerja perusahaan. Alasan pemilihan sekretaris korporat untuk memberikan informasi kinerja perusahaan adalah bahwa sekretaris perusahaan diharapkan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan berdasarkan data-data yang dimiliki sekretaris korporat secara obyektif. Salah satu fungsi dari sekretaris korporat adalah memberikan informasi kepada *stakeholders* mengenai kondisi perusahaan.

3.3.2. Penentuan Sampel

Unit analisis pada penelitian ini merupakan BUMN berbadan hukum PT atau Persero dan Perum dengan beberapa jenis usaha yang berbeda. Penelitian dilakukan menggunakan metoda sampel dalam arti tidak semua anggota populasi ikut dianalisis namun hanya anggota sampel saja yang dianalisis. Presisi dan keyakinan merupakan hal yang penting di dalam pengambilan sampel karena pada saat kita menggunakan

inferensi tersebut menunjukkan kondisi populasi sesungguhnya. Ukuran sampel ditentukan oleh sejauhmana presisi dan keyakinan yang diinginkan.

Penentuan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dimana anggota populasi dipilih secara acak sederhana untuk ditetapkan sebagai sampel. Untuk menentukan besarnya sampel dengan metode acak sederhana digunakan teknik iterasi sebagai berikut (Nirwana SK Sitepu, 1994) :

$$n = \frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})^2}{(U\rho)^2} + 3$$

di mana:

$$U\rho = \frac{1}{2} \ln \left(\frac{1+\rho}{1-\rho} \right)$$

Keterangan:

$U\rho$ = Distribusi proporsi sampel.

ρ = Koefisien korelasi antara variabel penyebab dengan variabel terikat, ditetapkan sebesar 0,42.

n = Ukuran sampel.

α = Tingkat signifikansi, sebesar 5%.

$1-\beta$ = Kuasa uji yang diinginkan, sebesar 95%.

Berdasarkan rumus pada teknik iterasi tersebut diperoleh sampel sebesar 59.

Penentuan sampel dari populasi menggunakan teknik acak sederhana pada penelitian ini dilakukan dengan teknik pengundian di mana dari pengundian tersebut terpilih 59 Perusahaan BUMN untuk dianalisis. Nama-nama Perusahaan BUMN sebagai sampel tersebut dipaparkan pada Lampiran 3a. Alasan penggunaan metode penentuan sampel menggunakan teknik acak sederhana antara lain mendasarkan kepada

menyatakan bahwa BUMN dan BUMD bisa diasumsikan memiliki karakteristik data akuntansi dan audit yang bersifat homogen (Hiro Tugiman, 2000:110).

Jumlah kuesioner yang dikirimkan kepada responden adalah untuk keseluruhan sampel terpilih yaitu sebesar 236 kuisisioner dengan perhitungan: 59 perusahaan dengan empat kuisisioner per perusahaan. Dari jumlah kuesioner yang dikirimkan, terdapat 53 perusahaan yang mengembalikan kuesioner melalui pos dan 6 perusahaan meminta peneliti untuk datang langsung ke perusahaan.

Pemilihan perusahaan-perusahaan BUMN secara acak tersebut di atas menghasilkan sampel penelitian yang mewakili setiap sektor usaha BUMN yaitu: sektor industri dan perdagangan; sektor kawasan industri, jasa konstruksi dan konsultan konstruksi; sektor perhubungan, telekomunikasi, dan pariwisata; sektor jasa keuangan; sektor pertanian, perkebunan, dan kehutanan; sektor perusahaan umum.

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Metode Pengujian Data

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan atau kesahihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Apabila alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak dapat dipercaya (tidak reliabel), hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

pengujian validitas dan reliabilitas pada data yang diperoleh sebelum nantinya dianalisis.

1) Uji Validitas (*Test of validity*)

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji Validitas dimaksudkan sebagai ukuran seberapa cermat alat ukur melakukan fungsi ukurannya. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai varian kesalahan yang kecil sehingga data yang terkumpul merupakan data yang dapat dipercaya.

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas terhadap item pertanyaan (validitas item). Pengertian dari validitas item adalah bahwa setiap item (pertanyaan) dapat dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang kuat terhadap skor total. Dengan kata lain, sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika terdapat skor kesejajaran (korelasi yang tinggi) terhadap skor total item. Pengujian terhadap validitas item ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor untuk masing-masing variabel menggunakan korelasi *Product Momen Pearson* (Syahri Alhusni, 2002). Apabila angka korelasi signifikan berarti alat ukur tersebut valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila tidak signifikan maka tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

Setelah dapat ditentukan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan

... .. pertanyaan yang dinyatakan valid

2) Uji Reliabilitas (*Test of reliability*)

Pengujian reliabilitas atau keandalan adalah berkaitan dengan tingkat kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Penerapan uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen berupa kuesioner pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi yang baik dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan dalam waktu yang berbeda. Dapat disimpulkan, reliabilitas instrumen berhubungan dengan ketepatan hasil penelitian. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua, yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada kelompok pertanyaan nomor ganjil dengan skor pada kelompok pertanyaan nomor genap, yang langkah kerjanya adalah sebagai berikut: (1) membagi pertanyaan-pertanyaan menjadi dua belah yaitu kelompok genap dan kelompok ganjil; (2) skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden; (3) mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan korelasi *product moment*; dan (4) menentukan tingkat reliabilitas semua pertanyaan dengan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_b = \frac{2r_i}{1+r_i}$$

di mana r_i = korelasi antara skor-skor belahan tes
 r_b = koefisien reliabilitas yang telah disesuaikan

Reliabilitas dari setiap pertanyaan akan ditunjukkan dengan nilai sig (*p value*) dari hasil korelasi *product moment*. Tinggi rendahnya korelasi ditunjukkan dengan nilai r_b

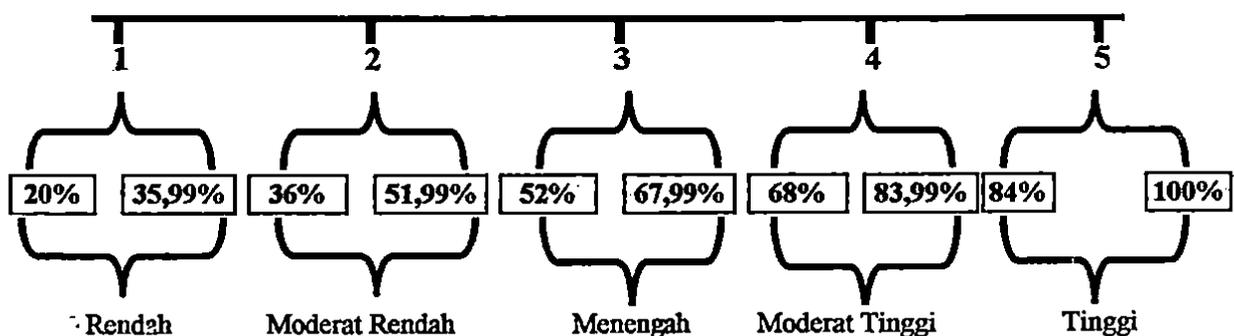
sesuai rumus *Spearman-Brown*. Nilai r_b di atas 0,5 menunjukkan reliabilitas yang tinggi (Syahri Al Husni, 2002:396)

3) Paparan Analisis Deskriptif

Sebelum data yang sudah diuji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu akan dipaparkan analisis deskriptif data penelitian untuk melihat kondisi riil masing-masing dimensi dan variabel. Kriteria kondisi dimensi dan variabel dibangun dengan mengkonversikan skala likert yang digunakan sebagai berikut:

1. Menentukan nilai konversi dari skor skala likert yang digunakan.

Skala likert memiliki skor minimal 1 dan skor maksimal 5. Skor maksimal 5 menunjukkan nilai maksimal yaitu nilai 100%. Dengan pertimbangan tersebut maka skor 1 dikonversikan menjadi nilai sebesar: $1/5 \times 100\% = 20\%$. Jangkauan nilai masing-masing skor dapat dihitung: $(100\% - 20\%) / 5 = 16\%$ sehingga konversi skor kepada nilai dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Mengkonversi skor jawaban responden menjadi nilai.

Konversi skor jawaban responden menjadi nilai menggunakan rata-rata

$$\text{Nilai} = \frac{\sum F_i S_i}{\sum F_i \times S_{\max}}$$

Dimana

- F_i** : frekuensi untuk skor i
S_i : skor i
S_{max} : skor maksimal = 5
F : frekuensi

3. Membuat kesimpulan deskriptif sesuai dengan sebagai berikut:

- a) Apabila $20\% < N < 35,99\%$ maka kondisi dimensi atau variabel yang bersangkutan adalah rendah.
- b) Apabila $36\% < N < 51,99\%$ maka kondisi dimensi atau variabel yang bersangkutan adalah moderat rendah.
- c) Apabila $52\% < N < 67,99\%$ maka kondisi dimensi atau variabel yang bersangkutan adalah menengah.
- d) Apabila $68\% < N < 83,99\%$ maka kondisi dimensi atau variabel yang bersangkutan adalah moderat tinggi.